

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Public Facility* atau yang biasa dikenal sebagai fasilitas umum merupakan sarana atau prasarana,perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kemananan, kenyamanan dan kepentingan bersama dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Keberadaan fasilitas umum sangatlah penting bagi masyarakat karena menyangkut keamanan dan kenyamanan masyarakat itu sendiri. Fasilitas umum sesuatu yang tidak asing lagi karena sangat mudah ditemukan di tempat-tempat umum, salah satunya adalah halte. Menurut UU 22/2009 halte merupakan salah satu fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Maka dari itu keberadaan halte tentunya sangat penting bagi masyarakat yang menggunakan angkutan transportasi umum, selain itu keberadaan halte juga dapat mengantisipasi agar tidak terjadinya kemacetan, karena jika keberadaan penyediaan halte tersebut tidak merata maka akan terjadi permasalahan lalu lintas yaitu kemacetan yang disebabkan oleh penumpukan penumpang di pinggir jalan yang tidak teratur.

Oleh sebab itu keberadaan halte yang tidak didukung dengan penyediaan fasilitas penunjang, akan menjadikan halte tersebut tidak berfungsi secara optimal, padahal fasilitas tersebut akan berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan pengguna, salah satunya adalah halte PT.Telekomunikasi Indonesia yang terletak di Kota Padang. Pusat pemberhentian angkutan transportasi umum tersebut sangat memprihatinkan, terlepas dari fungsinya yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan akan mobilitas bagi masyarakat umum. Halte ini tidak menyediakan fasilitas penunjang seperti tempat istirahat sejenak bagi pengguna yang menunggu

angkutan transportasi umum, sehingga halte tersebut tidak berfungsi secara optimal, padahal tempat istirahat atau yang biasa disebut sebagai tempat duduk tersebut dinilai penting untuk dijadikan tempat istirahat sejenak bagi penumpang yang menunggu kedatangan angkutan transportasi umum agar penumpang tidak kelelahan ketika menunggu, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah tidak optimalnya fungsi halte karena tidak tersedianya tempat istirahat bagi pengguna halte tersebut.

Akan tetapi, disisi lain terdapat halte yang sudah menyediakan tempat duduk, namun fungsinya tetap kurang optimal, hal ini terjadi karena fasilitas penunjang tempat duduk yang telah disediakan kerap kali disalahgunakan bagi beberapa orang, seperti tempat berjualan bagi penjual asongan, tempat orang-orang yang hanya sekedar berhenti beristirahat, atau bahkan dijadikan sebagai tempat peristirahatan bagi tunawisma, sehingga penyediaan tempat duduk dinilai memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kasus kedua ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merancang ulang halte PT.Telokomunikasi yang terdapat di kota Padang agar nantinya tidak menimbulkan masalah yang berujung pada tidak optimalnya fungsi halte. Padahal optimalisasi penggunaan halte tersebut sangat penting karena nilai keberadaannya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pengguna angkutan transportasi umum. Oleh karena itu penulis merancang sebuah fasilitas penunjang yang dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan, yaitu merancangan area tunggu bagi pengguna halte untuk menunggu bus angkutan transportasi umum agar pengguna merasa aman dan nyaman dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aspek fungsi dan aspek rupa pada halte PT.Telekomunikasi Indonesia di Kota Padang.

Area tunggu yang dimaksud terdiri dari dua fasilitas yaitu fasilitas sandaran dan fasilitas tempat duduk bagi pengguna yang menunggu angkutan transportasi umum dalam kurun waktu 5-10 menit, sehingga area tunggu ini memiliki dua bagian dengan masing-masing fungsi yang berbeda. Fasilitas

sandaran hanya sebagai tempat menyangkan yang dirancang nyaman mungkin, sedangkan fasilitas tempat duduk dirancang sedemikian rupa namun kenyamanannya tidak melebihi fungsi sandaran pada halte, hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan fungsi halte yang tidak tepat sasaran, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Produk ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aspek fungsi dan aspek rupa. Ergonomi menurut para ahli adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan sistem profesi, prinsip, data dan metode dalam merancang sistem agar menjadi optimal sesuai dengan kebutuhan, kekurangan dan keterampilan manusia. Area tunggu mempertimbangkan aspek ergonomi karena produk secara tidak langsung berinteraksi dengan manusia. Jika sebuah produk atau area tunggu ini tidak mempertimbangkan aspek ergonomi maka produk tidak akan berfungsi secara maksimal yang nantinya akan menimbulkan masalah baik bagi pengguna maupun bagi produk. Upayanya diantara lain dengan menyesuaikan ukuran produk dengan dimensi tubuh manusia secara detail dan rinci, agar tubuh tidak mengalami kelelahan, yang tentunya diperlukan penyesuaian area tunggu bagi pengguna halte yang baik dan benar dari aspek ergonomi dengan memperhitungkan dimensi sebaik mungkin agar memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna halte PT.Telekomunikasi Indonesia yang berada di Kota Padang.

Aspek Fungsi diterapkan pada produk karena pada perancangan ini menjelaskan fungsi dari masing-masing produk pada area tunggu yaitu sebagai tempat sandaran dan tempat duduk bagi pengguna halte yang menunggu bus angkutan transportasi umum. Sedangkan aspek rupa diperlukan agar bentuk visual produk sesuai dengan lingkungan lokasi yaitu area perkantoran PT.Telekomunikasi Indonesia di Kota Padang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang adalah :

- 1.1.1 Kurang maksimalnya fungsi halte karena keadaan halte yang kurang nyaman karena tidak adanya fasilitas istirahat pada halte PT.Telekomunikasi di kota Padang.
- 1.1.2 Terdapat kasus penyalahgunaan fungsi pada Halte yang sudah memiliki tempat duduk namun tidak tepat sasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah didapatkan identifikasi masalah maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Inovasi apa yang diberikan agar halte dapat difungsikan secara optimal sehingga pengguna merasa aman dan nyaman?
- 1.2.2 Inovasi apa yang diberikan sehingga tempat istirahat pada halte dinilai tepat sasaran?
- 1.2.3 Bagaimana merancang ulang halte dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aspek fungsi dan aspek rupa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar produk sesuai dengan target pasar maka penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Perancangan ulang halte ini fokus kepada perancangan area tunggu pada halte.
- 1.3.2 Area tunggu terdiri dari fasilitas sandaran dan tempat duduk.
- 1.3.3 Area tunggu ditujukan pada pengguna halte yang berusia 20-50 tahun.
- 1.3.4 Area tunggu dirancang untuk kapasitas maksimal 7 orang.

- 1.3.5 Area tunggu dirancang dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aspek fungsi dan aspek rupa.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **1.4.1 BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan mengenai hal yang melandasi penulis dalam mengangkat judul sehingga didapatkan masalah yang akan dijabarkan pada bab selanjutnya. Pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan masalah, merumuskan masalah sehingga penulis dapat melakukan perancangan dengan membuat alternatif dari penjabaran tersebut dan memberikan batasan masalah sehingga perancangan yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Sistematika penulisan berisi mengenai penjabaran isi pada setiap bab, sehingga penulisan tugas akhir rapi dan terarah.

### **1.4.2 BAB II Kajian Umum**

Bab kajian umum ini secara umum berisi landasan teortik data empiris dan gagasan awal perancangan. Landasan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, *ebook* buku, kutipan dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyusunan laporan, pengumpulan data juga bisa diambil dari Tugas Akhir mahasiswa sebelumnya yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu. Empiris berisi hasil dari data-data yang didapat kan di lapangan ketika melakukan penelitian baik secara observasi, wawancara maupun kuisisioner, sedangkan gagasan awal perancangan berisi gagasan awal berupa konsep dan ide-ide dalam merancang sebuah produk.

### **1.4.3 BAB III Tujuan dan Manfaat**

Bagian ini memuat mengenai tujuan dan manfaat perancangan yang terdiri dari sub judul, tujuan khusus dan tujuan umum, sedangkan manfaat terdiri dari tiga sub bagian yaitu manfaat bagi penulis, bagi instansi terkait dan bagi masyarakat.

### **1.4.4 BAB IV Metodologi Penelitian dan Perancangan**

Bagian ini berisi cara-cara mengenai cara penulis mendapatkan data untuk menunjang penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Observasi dengan mengamati objek penelitian dalam beberapa waktu tertentu sehingga didapatkan sebuah aktivitas yang akan berpengaruh pada proses perancangan, wawancara melakukan proses tanya jawab pada salah satu narasumber secara langsung, studi literatur yaitu mendapatkan referensi-referensi yang bersumber dari media yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam merancang sebuah produk, dan dokumentasi yaitu mengambil dan mengumpulkan data berupa foto dan video sebagai penunjang proses perancangan. Hasil dari bab ini penulis mampu memaparkan data yang didapat pada bab selanjutnya.

### **1.4.5 BAB V Pembahasan dan Analisa Aspek Desain**

Bagian ini memuat sub bab mengenai analisa perancangan berupa pertimbangan aspek desain, analisis kebutuhan desain, analisis komparasi serta perimbangan analisis TOR (*Tor of References*) serta analisis SWOT.

#### **1.4.6 BAB VI Visualisasi Karya**

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan dengan melakukan eksplorasi pada produk sehingga mendapatkan hasil visualisasi berupa *image chart*, sketsa alternatif, sketsa final, operasional produk, dan gambar kerja.

#### **1.4.7 BAB VII Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan perancangan yang mencakup hasil pembahasan dari konsep perancangan hingga hasil yang didapatkan sebagai alternatif solusi dari sebuah permasalahan, serta saran bagi penulis.

#### **1.4.8 BAB VIII Rancangan Anggaran Biaya**

Bab ini berisi paparan rancangan anggaran biaya dan jumlah material yang dibutuhkan penulis dalam melakukan perancangan produk.